

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan dan status pernikahan) dan pengetahuan pajak (*tax knowledge*) terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 70 responden yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kramat Jati.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Usia Wajib Pajak Orang Pribadi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Akan tetapi dalam penelitian ini usia berkorelasi positif. Arah hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, maka semakin tinggi tingkat kepatuhannya.
2. Jenis kelamin Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.
3. Tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Wajib pajak yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mengerti cara-cara untuk

menghindari pajak sedangkan wajib pajak yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak paham manfaat yang didapat dari membayar pajak.

4. Jenis pekerjaan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS atau Pegawai Swasta dianggap lebih patuh dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta, karena penghasilan yang diterima oleh pegawai/karyawan akan secara rutin dipotong oleh perusahaan. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan profesi mengelola keuangannya sendiri, sehingga ada kecenderungan untuk tidak membayar pajak.
5. Tingkat penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Semakin tinggi penghasilan seorang Wajib Pajak maka tingkat kepatuhannya semakin rendah. Hal ini dikarenakan seseorang yang berpenghasilan tinggi cenderung akan memiliki dorongan untuk melakukan penggelapan pajak.
6. Status pernikahan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Wajib Pajak yang sudah menikah cenderung memiliki kebutuhan yang banyak dan memerlukan banyak biaya, sehingga tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak.
7. Pengetahuan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat pengetahuan pajak wajib pajak, maka semakin tinggi juga keinginan wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dilakukan diharapkan bagi peneliti yang berminat dengan topik pembahasan ini untuk menambah variabel sosialisasi pajak terhadap kepatuhan pajak, serta karena penulis tidak mendapat akses terhadap data sekunder berupa data responden dari pihak terkait maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat bekerja sama dengan pihak instansi pajak sehingga peneliti dapat melakukan *cross check* atas pengisian kuesioner oleh responden.

Implikasi penelitian dalam penelitian ini yaitu agar membantu instansi-instansi yang terkait mengenai bagaimana cara agar meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak sehingga target pajak dapat tercapai. Bagi KPP Pratama Jakarta Kramat Jati dan Direktorat Jenderal Pajak diharapkan untuk terus melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat dari membayar pajak pada semua kalangan agar berdampak positif bagi kesadaran wajib pajak sehingga dapat terus meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.